

**Analisis Perbandingan Perhitungan HPP antara Metode Konvensional
dengan Metode *Activity Based Costing System* pada Hotel Wijayakusuma
Cilacap (Sutarti, SE,MSi, Ak)**

I. Latar Belakang

Suatu perusahaan mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin meluasnya persaingan global ini mengakibatkan persaingan bisnis bertambah ketat. Setiap perusahaan diharuskan memasang strategi bisnis untuk menarik minat konsumen. Mulai dari pemberian diskon, berikan, pemberian fasilitas khusus, dan berbagai strategi bisnis lainnya diharapkan dapat membantu manajemen mempertahankan kendali minat konsumen.

Efektivitas biaya (*cost effectiveness*) merupakan inisiatif yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Mulyadi (2003:37) *cost effectiveness* menunjukkan seberapa efektifnya sumber daya organisasi dimanfaatkan untuk melaksanakan nilai tambah aktivitas dalam menghasilkan keluaran (produk / jasa) bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Ketika pendapatan mengalami pasang surut akibat kondisi eksternal yang tidak menentu, perusahaan dapat mengelola biaya (*cost*) yang ada sehingga keuntungan tetap terjaga seperti dengan melakukan penghematan harta perusahaan dan penekanan *cost* produk agar menghasilkan produk yang *cost effectiveness*.

Menurut Mulyadi (2003:38) perusahaan tidak terlepas dari peran akuntansi biaya dalam kaitannya dengan *cost effectiveness*. Untuk

menghasilkan produk yang *cost effectiveness*, diperlukan informasi biaya yang sistematis serta data untuk analisis biaya dan laba. Sehingga informasi ini dapat membantu manajemen menetapkan target laba perusahaan, mengevaluasi keefektifan rencana, dan menganalisis serta memutuskan pengadaan penyesuaian dan perbaikan, agar seluruh departemen bergerak maju seimbang menuju tujuan perusahaan.

Menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang pariwisata dan perhotelan di Kabupaten Cilacap terutama hotel yang berbintang menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh *marketing mix* masing-masing perusahaan seperti strategi produk atau *service*, strategi promosi, dan strategi harga (Kotler, 2009:24).

Produk atau *services* untuk perusahaan jasa adalah segala sesuatu yang dilakukan pihak tertentu kepada pihak lain. Service umumnya mencerminkan produk tidak berwujud fisik (*intangible*) (Fandy, 2014:17). Strategi promosi ditentukan oleh adanya kualitas pelayanan terhadap konsumen (Kotler, 2009:139). Hal ini lebih menekankan pada kepuasan konsumen terhadap suatu jenis pelayanan. Selain strategi produk dan promosi, strategi harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam persaingan merebut hati para konsumen maupun calon konsumen. Strategi harga ini ditentukan oleh besarnya *cost* yang dikeluarkan perusahaan.

Cost adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat

sekarang atau dimasa depan bagi organisasi (Mulyadi, 2003:43). Seperti jumlah nominal yang harus dibayarkan oleh konsumen atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel selaku penyedia jasa. Perusahaan bebas menentukan harga. Akan tetapi, jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *services* dan kualitas yang sama, dalam hal penentuan harga mengabaikan faktor loyalitas konsumen, maka konsumen akan cenderung memilih perusahaan lain yang lebih murah (Arief, 2001:272).

Harga pokok penjualan memiliki peranan penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produk/jasa yang lebih akurat (Mulyadi, 2003:49). Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produk/jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem konvensional metode *full costing* (Mulyadi, 2007: 49), seperti yang diterapkan oleh Hotel Wijayakusuma Cilacap. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut.

Mengubah proses perhitungan biaya dari metode konvensional menjadi *Activity Based Costing System*, perusahaan dapat melakukan pembebanan biaya lebih efektif dan efisien (Mulyadi, 2003:197). Menurut Mulyadi (2003:10) Aktivitas diyakini sebagai penyebab timbulnya biaya, oleh karena itu, fokus pengelolaan diarahkan ke aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Akbar mengenai Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Coklat di Makassar. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan selisih harga pokok penjualan lebih besar pada 4 jenis kamar dari 5 jenis kamar. Sehingga *Activity Based Costing* dapat digunakan sebagai penerapan harga pokok kamar agar hotel memperoleh keuntungan lebih banyak. Penelitian terdahulu oleh Junita Iklima berjudul Analisis Penerapan *Activity Based Costing System* dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Di Hotel UNY Yogyakarta menunjukkan adanya perbedaan antara harga pokok kamar yang ditentukan manajemen dengan penerapan *Activity Based Costing System*.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dengan judul “Analisis Perbandingan Perhitungan HPP antara Metode Konvensional dengan Metode *Activity Based Costing System* pada Hotel Wijayakusuma Cilacap”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perhitungan dengan sistem konvensional yang digunakan oleh hotel Wijayakusuma Cilacap sebagai penentu harga pokok penjualan ?

- b. Bagaimana perhitungan harga pokok penjualan di Hotel Wijayakusuma Cilacap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*?
- c. Bagaimana perbandingan harga pokok penjualan di Hotel Wijayakusuma Cilacap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* dan metode sistem konvensional ?
- d. Apakah *Activity Based Costing System* dapat digunakan sebagai alternatif penentuan harga pokok penjualan di Hotel Wijayakusuma Cilacap?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis uraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui perhitungan dengan sistem konvensional sebagai penentu harga pokok penjualan di Hotel Wijayakusuma Cilacap.
- b. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok penjualan pada Hotel Wijayakusuma Cilacap dengan *Activity Based Costing System*.
- c. Untuk mengetahui perbandingan harga pokok penjualan berdasarkan *Activity Based Costing System* dengan sistem konvensional .
- d. Untuk menganalisis kemungkinan penerapan *Activity Based Costing System* dalam menghitung harga pokok penjualan pada Hotel Wijayakusuma Cilacap.

II. Kajian Teori

A. Jasa Perhotelan

Menurut Sulastiyono (2011:5), hotel merupakan suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan, makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan, dengan membayar sejumlah uang yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima. Biaya dalam hotel didefinisikan sebagai penggunaan kas atau terjadinya utang atau kombinasi keduanya dalam rangka membeli barang atau jasa untuk kegiatan operasional hotel (Darminto dan Suryo, 2002:19).

Tingkat hunian kamar masing-masing jenis kamar (*occupancy*) yaitu keadaan sampai sejauh mana jumlah kamar terjual, jika diperbandingkan dengan seluruh jumlah kamar yang mampu untuk dijual (Endar S, 1997:55). Dalam hal ini, kamar yang dijadikan sebagai bahan perbandingan bukan diambil dari total jumlah kamar yang ada di hotel tersebut. Sebab terkadang terdapat beberapa kamar hotel yang tidak bisa digunakan oleh karena dalam kondisi rusak atau dalam perbaikan, maupun karena alasan teknis lainnya. Menurut Endar S (1997:56) untuk mengetahui berapa tingkat hunian kamar/*occupancy* suatu hotel dapat dipergunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \%Occupancy &= \frac{\text{Number of room sold}}{\text{Number of room Available}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Jumlah kamar yang terjual}}{\text{Jumlah kamar yang mampu dijual}} \times 100\% \end{aligned}$$

B. Pengertian Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2009:47), biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang

atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Dalam usaha menghasilkan manfaat saat ini dan dimasa depan, manajemen suatu organisasi harus melakukan berbagai usaha untuk meminimumkan biaya yang dibutuhkan dalam mencapai keuntungan tertentu. Mengurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai manfaat tertentu memiliki arti bahwa perusahaan menjadi lebih efisien. Biaya tidak harus ditekan, tetapi juga harus dikelola secara strategis.

C. Akuntansi Biaya Konvensional

Menurut Don R Hansen dan Maryanne M.Mowen (2000:57) menyatakan sistem konvensional hanya menggunakan biaya aktivitas berlevel unit untuk membebankan biaya *overhead* pabrik pada produk. Biaya aktivitas berlevel unit adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya sesuai dengan perubahan unit produk yang diproduksi. *System* konvensional akan menimbulkan distorsi biaya jika digunakan dalam lingkungan perusahaan manufaktur maju dan dalam persaingan tingkat global. Sistem penentuan harga pokok produksi harus disesuaikan dengan sistem yang cocok dengan lingkungan perusahaannya. Jika sistem penentuan harga pokok produksi tidak diubah akan menyebabkan distorsi biaya yang besar.

D. Activity Based Costing System

Activity Based Costing System adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personal dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas (mulyadi, 2007:53). *ABC System* memfokuskan dari biaya yang melekat pada produk/jasa berdasarkan aktivitas yang dikerjakan untuk memproduksi, menjalankan, mendistribusikan atau menunjang produk/jasa yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2003:40), aktivitas merupakan suatu tindakan, peristiwa, tugas atau pekerjaan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Aktivitas merupakan penyebab timbulnya biaya (*cost driver*). Tahap-tahap dalam analisis aktivitas adalah:

a) Menentukan lingkup analisis aktivitas

Penentuan lingkup dan batasan analisis aktivitas ditujukan untuk mengidentifikasi masalah agar diperoleh informasi secara tepat.

b) Menentukan unit analisis aktivitas

Dalam analisis aktivitas ini perusahaan dipecah dalam beberapa departemen yang mempunyai tujuan khusus. Setelah itu suatu aktivitas yang terjadi dapat dihubungkan dengan satu atau beberapa departemen tersebut.

ABC System mengelompokkan aktivitas kedalam empat kategori (Mulyadi, 2003:14), yaitu:

a) Aktivitas berlevel Unit (*Unit Level Activities*)

Merupakan jenis aktivitas yang dilakukan atau dikonsumsi setiap unit produk atau jasa yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Biaya yang ditimbulkan dibebankan pada produk berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan.

b) Aktivitas berlevel *Batch* (*Batch level activities*)

Adalah aktivitas yang berkaitan dengan sekelompok produk atau jasa terhadap produk.

c) Aktivitas berlevel Produk (*Product level activities*)

Aktivitas yang dilakukan untuk mendukung setiap produk atau jasa yang dihasilkan secara individual agar produk tersebut tetap bisa diproduksi.

d) Aktivitas berlevel fasilitas (*facility level activities*)

Jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk/jasa berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk yang diproduksi.

1) *Cost Pool*

Menurut Mulyadi (2003:96) aktivitas *cost pool* adalah pengelompokan biaya *overhead* yang ditentukan pada aktivitas yang telah diidentifikasi. Pengelompokan ini berdasarkan atas kesamaan karakteristik masing-masing aktivitas yang saling berkaitan untuk sebuah produk. Setiap *cost pool* menampung biaya dari transaksi-transaksi yang homogen. Semakin banyak aktivitas dalam suatu kegiatan menyebabkan semakin tinggi biaya

dalam *cost pool*. Semakin tinggi tingkat kesamaan aktivitas yang dilaksanakan, semakin sedikit *cost pool* yang dibutuhkan untuk membebankan biaya-biaya tersebut.

2) *Cost Pool Rate*

Cost pool rate adalah biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk setiap kelompok aktivitas. Pembebanan biaya pada setiap *cost pool* menggunakan tarif tertentu yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cost pool rate} = \frac{\text{Taksiran total biaya pada cost pool}}{\text{Taksiran cost driver}}$$

3) *Cost Driver*

Menurut Mulyadi (2003:40) *cost driver* adalah sesuatu yang menjadi penyebab timbulnya konsumsi aktivitas oleh produk/jasa. *Cost driver* merupakan dasar yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas ke produk/jasa yang memanfaatkan aktivitas tersebut. Secara umum *cost driver* terdiri dari dua macam, yaitu: *Cost driver* berdasarkan volume dan transaksi

Berikut ini tahap penentuan harga pokok dalam ABC system menurut Hansen dan Mowen (2009:175):

Tahap pertama :

- a) Mengidentifikasi berbagai aktivitas
- b) Pengklasifikasian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas
- c) Penentuan kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen dengan berbagai aktivitas serta pengidentifikasian *cost driver*.

d) Penentuan tarif kelompok (*pool rate*)

Tahap kedua :

Pada tahap ini biaya *overhead* ditelusuri ke berbagai jenis produk dengan menggunakan *pool rate* yang dikonsumsi oleh setiap produk yang dihitung dengan rumus berikut:

Overhead yang dibebankan = *pool rate* X Unit-unit *cost driver* yang digunakan.

Kemudian perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif per kamar} = \frac{\text{tarif cost pool} + \text{cost driver}}{\text{Kamar terjual}}$$

Penerapan *ABC System* pada perusahaan jasa berbeda dengan perusahaan manufaktur. Penerapan *ABC System* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus. Perbedaan dasar antara perusahaan jasa dan manufaktur adalah pendefinisian *output*. Untuk perusahaan manufaktur, *output* mudah ditentukan (produk-produk nyata produksi), tetapi untuk perusahaan jasa, pendefinisian *output* lebih sulit. *Output* perusahaan jasa kurang nyata. *Output* harus didefinisikan agar dapat dihitung harganya.

Penerapan penentuan harga pokok dengan menggunakan *ABC System* mensyaratkan 3 hal;

- a. Perusahaan mempunyai tingkat *diversitas* yang tinggi

System ABC mensyaratkan bahwa perusahaan memproduksi beberapa macam produk yang diproses dengan menggunakan fasilitas yang sama.

- b. Tingkat persaingan industri yang tinggi

Yaitu terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan produk yang sama atau sejenis.

c. Biaya pengukuran yang rendah

Yaitu bahwa biaya yang digunakan *ABC system* untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Menurut Supriyono (2002:247) ada dua hal yang mendasar yang harus dipenuhi sebelum kemungkinan penerapan *ABC System*, yaitu:

- 1) Biaya berdasarkan non unit harus merupakan presentase yang signifikan dari biaya *overhead*. Artinya *ABC system* akan lebih baik diterapkan pada perusahaan yang biaya *overhead*-nya tidak hanya dipengaruhi oleh volume produksi saja.
- 2) Rasio konsumsi antara aktivitas berdasarkan unit dan berdasarkan non unit harus berbeda.

E. Perbandingan Biaya Produk Konvensional dengan *Activity Based Costing*

Beberapa perbandingan antara sistem konvensional dan sistem biaya *Activity Based Costing (ABC)* menurut Carter dan Usri (2006:499) adalah sebagai berikut:

1. *System* biaya *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas-aktivitas sebagai pemacu biaya (*cost driver*) untuk menentukan seberapa besar konsumsi biaya *overhead* dari setiap produk. Sedangkan sistem biaya

konvensional mengalokasikan biaya *overhead* secara arbitrer berdasarkan satu atau dua basis alokasi.

2. *System biaya Activity Based Costing* memfokuskan pada biaya, mutu dan faktor waktu. Sistem biaya konvensional terfokus pada performa keuangan jangka pendek seperti laba.
3. *Activity Based Costing System* menggunakan *cost driver* lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional sehingga *ABC system* mempunyai tingkat ketelitian lebih tinggi dalam penentuan harga pokok produk.
4. *Activity Based Costing System* membagi konsumsi *overhead* dalam empat kategori, yaitu: unit, *batch*, produk, dan fasilitas. Sistem konvensional membagi biaya *overhead* dalam unit yang lain.

III. Pembahasan

A. Perhitungan Harga Pokok Penjualan di Hotel Wijayakusuma Cilacap menggunakan Metode Tradisional

Perhitungan harga pokok penjualan, semua biaya ditambah dengan cadangan tingkat inflasi sebesar 10% kecuali biaya *laundry*. Cadangan tingkat inflasi sebesar 10% ini sebagai cadangan jika harga untuk perhitungan biaya mengalami kenaikan ditahun berjalan ataupun tahun berikutnya, hotel masih bisa mendapatkan laba. Hotel Wijayakusuma Cilacap dalam menghitung harga pokok kamar hotel tahun 2016 mengambil dasar perhitungan harga pokok penjualan pada tahun 2015. Dengan alasan karena hotel Wijayakusuma Cilacap sudah

menghitung cadangan tingkat inflasi sebesar 10%, serta biaya untuk perhitungan harga pokok penjualan hotel tahun 2015 tidak jauh berbeda dengan tahun 2016. Perhitungan harga pokok penjualan tahun 2015 ini dihitung berdasarkan jumlah biaya selama tiga tahun, yaitu tahun 2013, 2014, dan 2015. Berikut rincian perhitungan harga pokok penjualan menurut Hotel Wijayakusuma Cilacap:

Tabel 1 Biaya yang dikeluarkan selama tiga tahun di Hotel Wijayakusuma

	2013	2014	2015	Total
<i>Cleaning Supplies</i>	2.846.549	4.547.382	5.356.913	12.750.844
<i>Guest Supplies</i>	25.746.767	35.633.269	34.900.345	96.280.381
Listrik	187.337.145	264.240.801	263.848.929	715.426.875
Solar Boiler	33.525.000	60.610.000	73.252.000	167.387.000
Air (Bawah tanah)	905.184	2.112.096	2.112.096	5.129.376
Gaji (Upah TKL)	149.173.620	248.788.189	248.671.970	646.633.779
<i>Welcome Drink</i>	14.986.815	14.849.918	14.615.038	44.451.771
<i>Breakfast</i>	101.749.667	80.623.645	94.219.917	276.593.229
<i>Laundry</i>	34.578.410	43.060.770	52.603.950	130.243.130
Lain-Lain	7.877.243	13.356.697	17.641.745	38.875.685

Tabel 2 *Occupancy room* atau jumlah kamar yang terjual

	2013	2014	2015	Total <i>Occupancy</i>
<i>Occupancy room/ kamar yang terjual</i>	3.655	4.897	5.772	14.324

Penjelasan dari perhitungan harga pokok penjualan sebagai berikut:

a. *Cleaning Supplies*

Jumlah pemakaian *Cleaning Supplies* yaitu dengan dirata-ratakan. Diambil dari data biaya tiga tahun sebelumnya pada Tabel 1 . berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total } \textit{Occupancy}} + 10\% \\
 &= \frac{12.750.844}{14.324} + 10\% \\
 &= 890.17 + 10\%
 \end{aligned}$$

$$= 979,19$$

Tambahan 10% pada perhitungan tersebut adalah cadangan tingkat inflasi dari setiap pemakaian biaya.

b. Guest Supplies

Pengeluaran untuk *guest supplies* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Daftar *Guest Supplies*

Keterangan	Kamar <i>Standard, Moderate, Superior, dan Junior Suite</i>	<i>Suite</i>
Sabun (2pcs x Rp.1.000)	2.000	2.000
Shampo (2pcs x Rp.1.000)	2.000	2.000
Odol (2pcs x Rp.530)	1.060	1.060
Sikat Gigi (2pcs x Rp. 775)	1.550	1.550
Sandal (2set x Rp.2.875)	5.750	5.750
<i>Laundry Bag</i> (2pcs x Rp.835)	1.670	1.670
Glass Bag (2pcs x Rp.290)	580	580
Gula Sachet (2pcs x Rp.166)	333	333
Kopi (2pcs x Rp.385)	770	770
Krimmer (2pcs x Rp. 176)	352	352
<i>Tea</i> (2pcs x Rp.193)	386	386
<i>Toilet Paper</i> (44 Roll x Rp. 2.633)/754	153,65	153,69
Hit (4kaleng x Rp. 31.733)/754	168,35	168,39
Baygon (3kaleng x Rp.34.531)/754	137,39	137,43
Kapur Barus (25 bungkus x Rp.11.175)/754	370,52	370,56
Pengharum Ruangan (29 kaleng x Rp. 17.586)/754	676,38	676,42
Shoe Shine (2pcs x Rp.525)	1.050	
Shampoo Botol Kecil	-	7.500
Sahampo Botol Besar	-	12.500
Aqua Galon	-	15.500
Jumlah <i>Guest Supplies</i>	19.007,30	54.507,30
Jumlah <i>Guest Supplies</i> setelah ditambahkan cadangan inflasi 10% (Kecuali <i>Suite Room</i>)	20.908,03	54.507

c. Listrik

Menghitung biaya listrik untuk harga pokok penjualan diambil dari total pengeluaran listrik yang terpakai untuk kamar yaitu sebesar 61,54% dari seluruh pemakaian listrik hotel dibagi dengan *occupancy room*. Sisa pengeluaran listrik yaitu sebesar 38,56% adalah pemakaian non kamar seperti untuk *kitchen*, *accounting rooms*, dan bagian lain. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total seluruh pengeluaran listrik} \times 61,54\%}{\text{Total Occupancy}} + 10\% \\
 &= \frac{715.426.875 \times 61,54\%}{14.324} + 10\% \\
 &= 440.273.698,88 + 10\% \\
 &= \mathbf{33.810,46}
 \end{aligned}$$

d. Solar Boiler

Solar dipakai untuk mesin boiler yang berfungsi memanaskan air didalam kamar dan selalu dipakai setiap hari. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Biaya Solar Boiler}}{\text{Total Occupancy}} + 10\% \\
 &= \frac{167.387.000}{14.324} + 10\% \\
 &= \mathbf{12.854}
 \end{aligned}$$

e. Air

Sumber Air yang dipakai menggunakan air bawah tanah. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Biaya Air}}{\text{Total Occupancy}} + 10\% \\
 &= \frac{5.126.376}{14.324} + 10\% \\
 &= \mathbf{393,91}
 \end{aligned}$$

f. Gaji TKL

Gaji yang dihitung untuk harga pokok penjualan adalah gaji para karyawan yang langsung bersangkutan dengan transaksi penjualan *room* atau kamar seperti bagian *house keeping*, *restaurant*, dan *front office*. Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{Total Biaya Gaji TKL}}{\text{Total Occupancy}} + 10\% \\
&= \frac{646.633.779}{14.324} + 10\% \\
&= \mathbf{49.657,72}
\end{aligned}$$

g. Welcome Drink

Welcome drink dalam bentuk minuman botol aqua 330ml sebanyak 2botol tiap kamar dengan harga Rp.1.179.

Berikut perhitungan *welcome drink*:

$$\begin{aligned}
&= 2 \text{ buah minuman botol aqua 330ml} + 10\% \\
&= (2 \times 1.179) + 10\% \\
&= \mathbf{2.593,80}
\end{aligned}$$

h. Breakfast

Pengeluaran *breakfast* ini dihitung dari banyaknya pengeluaran untuk *breakfast* tamu dibagi *occupancy room* dan ditambah cadangan inflasi 10%. Berikut perhitungannya

$$\begin{aligned}
&= \frac{\text{Total Biaya Breakfast}}{\text{Total Occupancy}} + 10\% \\
&= \frac{276.593.229}{14.324} + 10\% \\
&= \mathbf{21.240,75}
\end{aligned}$$

i. Laundry

Biaya Laundry dihitung berdasarkan jumlah kain yang dipakai didalam kamar.

Berikut perhitungannya:

Tabel 4 Perhitungan biaya *laundry*

	Kamar Standard	Kamar Moderate, Superior, Yunion Suite	Kamar Suite
--	-------------------	---	----------------

Sprei 2 bed x 3potong x Rp.1.200,-	7.200	-	-
Sprei 2 bed x 3potong x Rp.1.575,-	-	9.450	-
Sprei 1 bed x 3potong x Rp.1.750,-	-	-	5.250
Sarung bantal 2potong @Rp.750,-	1.500	1.500	1.500
Selimut 2potong@Rp.3.600,-	7.200	7.200	7.200
Handuk Besar 2 potong @Rp. 825,-	1.650	1.650	1.650
Handuk Sedang 1potong @Rp.750,-	750	750	750
Handuk kecil 1potong @Rp.675,-	675	675	1.350
Kimono 2potong @Rp.2.000,-	-	-	4.000
Taplak 1potong @Rp.1.500,-	-	-	1.500
Tisu Toilet Napkin 8 @Rp.475,-	-	-	3.800
Jumlah Laundry	18.975	21.225	27.000

j. Lain-lain

Pengeluaran lain-lain seperti alat untuk mencatat dan menulis di *house keeping*.

Berikut perhitungannya:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Total Biaya Lain-lain}}{\text{Total Occupancy}} + 10\% \\
 &= \frac{38.875.685}{14.324} + 10\% \\
 &= \mathbf{2.985,43}
 \end{aligned}$$

Rekapan dari hasil perhitungan biaya diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Rekapan perhitungan biaya untuk harga pokok penjualan

Keterangan	Standard	Moderate	Superior	Yunior Suite	Suite
<i>Cleaning Supplies</i>	979,19	979,19	979,19	979,19	979,19
<i>Guest Supplies</i>	20.908,03	20.908,03	20.908,03	20.908,03	54.507,3
<i>Electricity</i>	33.810,46	33.810,46	33.810,46	33.810,46	42.263,08
Solar Boiler	12.854,35	12.854,35	12.854,35	12.854,35	12.854,35
Air	393,91	393,91	393,91	393,91	393,91
Gaji (Upah TKL)	49.657,72	49.657,72	49.657,72	49.657,72	49.657,72
<i>Welcome drink</i>	2.593,8	2.593,8	2.593,8	2.593,8	2.593,8

<i>Breakfast</i>	21.240,75	21.240,75	21.240,75	21.240,75	21.240,75
<i>Laundry</i>	1.8975	2.1225	21.225	21.225	27.000
<i>Lain-Lain</i>	2.985,43	2.985,43	2.985,43	2.985,43	2.985,43
TOTAL	164.398.64.	166.648.64.	166.648.64.	166.648.64.	214475.53.

Sumber: *Accounting Department* yang telah diolah

3. Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel menggunakan *Activity Based Costing System (ABC System)*

Activity Based Costing System (ABC System) merupakan penentuan tarif penjualan berdasarkan aktivitas yang terjadi hotel. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam menentukan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan *ABC System*:

a. Pengidentifikasian Aktivitas

Identifikasi aktivitas dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada hotel Wijayakusuma. Pada tabel berikut akan menampilkan daftar aktivitas-aktivitas yang ada pada Hotel Wijayakusuma Cilacap.

Tabel 6 Daftar aktivitas

No	Aktivitas
1.	Penginapan
2.	Laundry
3.	Pemberian <i>Breakfast</i>
4.	Keadministrasian
5.	Penggunaan Energi
6.	Pemasaran
7.	Pemeliharaan dan Perawatan
8.	Penyusutan Bangunan
9.	Penggajian

Sumber : *Accounting Department* yang telah diolah

b. Pengklasifikasian Biaya Berdasar Aktivitas ke dalam Berbagai Level Aktivitas

Pengklasifikasikan aktivitas-aktivitas kedalam *level* aktivitas dilakukan setelah daftar aktivitas. Aktivitas dapat digolongkan dalam empat kategori yaitu: aktivitas

tingkat unit, aktivitas tingkat *batch*, aktivitas tingkat produk dan aktivitas tingkat fasilitas. Dalam tabel berikut dapat dilihat klasifikasi aktivitas dari Hotel Wijayakusuma.

Tabel 7 Klasifikasi aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Penginapan	<i>Unit Level</i>
2	<i>Laundry</i>	<i>Unit Level</i>
3	Pemberian <i>Breakfast</i>	<i>Unit Level</i>
4	Keadministrasian	<i>Unit Level</i>
5	Penggunaan Energi	<i>Unit Level</i>
6	Pemasaran	<i>Product Level</i>
7	Pemeliharaan dan Perawatan	<i>Facility Level</i>
8	Penyusutan Bangunan	<i>Facility Level</i>
9	Penggajian	<i>Unit Level</i>

Sumber : Data sekunder yang diolah

c. Pengidentifikasian *Cost Driver*

Langkah selanjutnya adalah pengidentifikasian *cost driver* dari setiap aktivitas.

- 1) Aktivitas penginapan untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- 2) Aktivitas *laundry* meliputi pencucian handuk, seprai, gorden dan selimut. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.

- 3) Aktivitas penggunaan energi meliputi penggunaan listrik, air dan penggunaan energi lainnya. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar terjual.
- 4) Aktivitas keadministrasian untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah kamar terjual.
- 5) Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast buffet* sebesar Rp. 39.000,-/orang. Untuk *cost driver* dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
- 6) Aktivitas pemasaran dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
- 7) Aktivitas pemeliharaan dan perawatan meliputi pemeliharaan dan perawatan peralatan hotel dan fasilitas hotel. *Cost driver* dapat berdasarkan jumlah luas kamar tersedia dan jumlah luas kamar terjual. Tetapi pemeliharaan dan perawatan peralatan dan fasilitas hotel tidak hanya dilakukan pada luas kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah luas kamar yang tersedia.
- 8) Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah luas kamar tersedia dan jumlah luas kamar terjual. Tetapi

aktiva tetap yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah luas kamar tersedia.

- 9) Aktivitas penggajian untuk *cost driver* yang tepat berdasarkan jumlah jam kerja.

Tabel 8 Penentuan *Cost Driver* berdasarkan Aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas	Cost Driver
1	Penginapan	<i>Unit Level</i>	Jumlah Kamar Terjual
2	Laundry	<i>Unit Level</i>	Jumlah Kamar Terjual
3	Pemberian <i>Breakfast</i>	<i>Unit Level</i>	Jumlah Kamar Terjual
4	Keadministrasian	<i>Unit Level</i>	Jumlah Kamar Terjual
5	Penggunaan Energi	<i>Unit Level</i>	Jumlah Tamu Menginap
6	Pemasaran	<i>Product Level</i>	Jumlah Kamar Tersedia
7	Pemeliharaan dan Perawatan	<i>Facility Level</i>	Luas Lantai
8	Penyusutan Bangunan	<i>Facility Level</i>	Luas Lantai
9	Penggajian	<i>Unit Level</i>	Jumlah Jam Kerja

Sumber : Data sekunder yang diolah

Tahap ABC System ini, biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas produk. Berikut Perhitungan pemakaian *cost driver* tahun 2016:

Tabel 9 Pemakaian *cost driver* tahun 2016

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1.	Jumlah Kamar Terjual	
	<i>Standard</i>	1.797
	<i>Moderate</i>	1.329
	<i>Superior</i>	2.800
	<i>Y.Suite</i>	137
	<i>Suite</i>	364
	Total	6.427
2.	Jumlah Tamu Menginap	
	<i>Standard</i>	3.680
	<i>Moderate</i>	2.628
	<i>Superior</i>	5.782
	<i>Y.Suite</i>	263
	<i>Suite</i>	788
	Total	13.141
3.	Jumlah kamar tersedia	
	<i>Standard</i>	5.475

	<i>Moderate</i>	5.840
	<i>Superior</i>	6.570
	<i>Y.Suite</i>	365
	<i>Suite</i>	730
	Total	18.980
4.	Jumlah Luas Lantai	
	<i>Standard</i>	24 m ²
	<i>Moderate</i>	24 m ²
	<i>Superior</i>	27 m ²
	<i>Y.Suite</i>	36 m ²
	<i>Suite</i>	66 m ²
	Total	177 m²
5.	Jumlah jam Kerja	
	<i>Standard</i>	11.182
	<i>Moderate</i>	7.987
	<i>Superior</i>	17.572
	<i>Y.Suite</i>	799
	<i>Suite</i>	2.396
	(16orang x 8jam x 6hari x 52 minggu)	
	Total	39.936

Sumber: Data sekunder yang diolah

d. Penentuan Tarif kelompok per Unit (*cost pool*)

Langkah selanjutnya adalah menentukan *cost pool* dan *cost pool rate* . dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu :

- 1) Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool 1* dikelompokkan berdasarkan *cost driver* jumlah kamar terjual. Jenis aktivitas yang masuk pengelompokkan ini adalah penginapan, *laundry*, penggunaan energy dan administrasi. Seperti yang terlihat pada stable 4.17 berikut.

Tabel 10 Rincian biaya per aktivitas *cost pool 1*

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
Penginapan	Jumlah Kamar Terjual	
<i>Guest Supplies</i>	-	Rp. 45.839.532,-
<i>Cleaning Supplies</i>	-	Rp. 6.580.217,-
Laundry	Jumlah Kamar Terjual	
<i>Laundry & Dry Cleaning</i>	-	Rp. 49.259.475,-
Penggunaan Energi	Jumlah Kamar Terjual	

<i>Electricity</i>	-	Rp. 25.275.421,-
<i>Fuel & Gas</i>	-	Rp. 102.712.000,-
<i>Water & Sewage</i>	-	Rp. 4.977.636,-
Keadministrasian	Jumlah Kamar Terjual	
Administrasi		Rp. 7.117.165,-
TOTAL		Rp. 241.761.446,-

Sumber : Data sekunder yang diolah

- 2) Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool II* dikelompokkan berdasarkan *cost driver* jumlah tamu menginap. Jenis aktivitas yang masuk pengelompokkan ini adalah pemberian *breakfast* untuk tamu.

Tabel 11 Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool II*

Jenis Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Biaya
Pemberian Breakfast (Rp. 39.000 X 13.141)	Jumlah Tamu Menginap	Rp.512.499.000
TOTAL		Rp.512.499.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

- 3) Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool III* dikelompokkan berdasarkan *cost driver* jumlah kamar tersedia. Jenis aktivitas yang masuk pengelompokkan ini adalah pemasaran. Seperti yang terlihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 12 Rincian biaya per aktivitas *cost pool III*

Jenis Aktivitas	<i>Cost Driver</i>	Biaya
Pemasaran	Jumlah Kamar Tersedia	
<i>Internet Expenses</i>	-	Rp. 24.462.842,-
<i>Promotion Expenses</i>	-	Rp. 1.557.931,-
<i>Indovision Expenses</i>	-	Rp. 69.265.266,-
<i>Tax Advertising</i>	-	Rp. 1.290.044,-
<i>Entertainment Expenses</i>	-	Rp. 5.880.895,-
<i>Commision of Sales</i>	-	Rp. 3.200.000,-
TOTAL		Rp. 105.656.978,-

Sumber: Data sekunder yang diolah

- 4) Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool IV* dikelompokkan berdasarkan *cost driver* jumlah luas lantai. Jenis aktivitas yang masuk

dalam pengelompokan ini adalah pemeliharaan dan perawatan.

Seperti yang terlihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 13 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool IV*

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
Pemeliharaan & Perawatan	Jumlah Luas Lantai	
<i>Repair and maintenance</i>	-	Rp. 7.872.400,-
<i>Computer, AC, TV</i>	-	
<i>Vehicle Maintenance</i>	-	Rp. 842.448,-
<i>Kitchen Utensil</i>	-	Rp. 553.200,-
<i>Electricity Bulb</i>	-	Rp. 4.497.500,-
<i>Swimming Pool</i>	-	Rp.35.982.500,-
Penyusutan Bangunan	Jumlah Luas Lantai	Rp.13.690.950,-
TOTAL		Rp.63.438.998,-

Sumber: Data sekunder yang diolah

- 5) Perhitungan biaya per aktivitas *cost pool V* dikelompokkan berdasarkan *cost driver* jumlah jam kerja. Aktivitas yang termasuk pengelompokan ini adalah penggajian. Seperti tabel 4.21 berikut.

Tabel 14 Rincian Biaya Per Aktivitas *Cost Pool V*

Jenis Aktivitas	Cost Driver	Biaya
Penggajian	Jumlah Jam Kerja	
Gaji Karyawan	-	Rp. 239.950.746,-
Makan Karyawan	-	Rp. 33.600.000,-
Seragam Karyawan	-	Rp. 8.562.250,-
TOTAL		RP. 282.112.996,-

Sumber : Data sekunder yang diolah

Langkah selanjutnya adalah menghitung *cost pool rate* atau tarif per unit *cost driver*. Tarif per unit ini merupakan tarif biaya *overhead* per unit *cost driver* yang dihitung untuk sekelompok aktivitas. Hal ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif cost pool rate} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas atau cost pool}}{\text{Cost Driver}}$$

Tabel 15 Tarif Per Unit

<i>Cost Pool</i>	<i>Cost Pool (1) (Rp)</i>	<i>Cost Driver (2)</i>	Tarif per Unit (1) : (2) (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	241.761.446	6.427	37.616
<i>Cost Pool II</i>	512.499.000	13.141	39.000
<i>Cost Pool III</i>	105.656.978	18.980	5.567
<i>Cost Pool IV</i>	63.438.998	177	358.412
<i>Cost Pool V</i>	282.112.996	39.936	7.064

Sumber : Data sekunder yang diolah

e. Pembebanan Biaya ke Produk dan Jasa dengan Menggunakan Tarif Cost Driver dan Ukuran Aktivitas

Membebankan biaya ke produk dan jasa dengan menggunakan tarif *cost driver* dan ukuran aktivitas ada dua cara:

- 1) Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

BOP yang dibebankan = Tarif per unit *cost pool* X *Cost Driver* yang dipakai

- 2) Perhitungan tarif masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Tarif per kamar = $\frac{\text{tarif cost pool} + \text{cost driver}}{\text{Kamar terjual}}$

Berikut ini disajikan hasil perhitungan pembebanan *overhead* dan tarif masing-masing tipe kamar yang dijadikan sebagai harga pokok penjualan hotel di Hotel Wijayakusuma.

- 1) Kamar tipe *standard*

Tabel 16 Harga Pokok Kamar per Hari Tipe *Standard*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>cost pool</i> X <i>cost driver</i> (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	37.616	1.797	67.595.952
<i>Cost Pool II</i>	39.000	3.680	143.520.000
<i>Cost Pool III</i>	5.567	5.475	30.479.325
<i>Cost Pool IV</i>	358.412	24	8.601.888
<i>Cost Pool V</i>	7.064	11.182	78.989.648
Total biaya tipe kamar <i>standard</i>			329.186.813

Jumlah kamar terjual	1.797
Harga pokok kamar <i>standard</i>	183.187

Sumber: Data sekunder yang diolah

2) Kamar tipe *Moderate*

Tabel 17 Harga Pokok Kamar per Hari Tipe *Moderate*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>cost pool</i> X <i>cost driver</i> (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	37.616	1.329	49.991.664
<i>Cost Pool II</i>	39.000	2.628	102.492.000
<i>Cost Pool III</i>	5.567	5.840	32.511.280
<i>Cost Pool IV</i>	358.412	24	8.601.888
<i>Cost Pool V</i>	7.064	7.987	56.420.168
Total biaya Tipe kamar <i>Moderate</i>			250.017.000
Jumlah kamar Terjual			1.329
Harga Pokok Kamar <i>Moderate</i>			188.124

Sumber: Data sekunder yang diolah

3) Kamar Tipe *Superior*

Tabel 18 Harga Pokok Kamar per Hari Tipe *Superior*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>cost pool</i> X <i>cost driver</i> (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	37.616	2.800	105.324.800
<i>Cost Pool II</i>	39.000	5.782	225.498.000
<i>Cost Pool III</i>	5.567	6.570	36.575.190
<i>Cost Pool IV</i>	358.412	27	9.677.124
<i>Cost Pool V</i>	7.064	17.572	124.128.608
Total biaya tipe kamar <i>superior</i>			501.203.722
Jumlah kamar terjual			2.800
Harga pokok kamar <i>superior</i>			179.001

Sumber: Data sekunder yang diolah

4) Kamar Tipe *Yunior Suite*

Tabel 19 Harga Pokok Kamar per Hari Tipe *Yunior Suite*

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool</i> (Rp)	<i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>cost pool</i> X <i>cost driver</i> (Rp)
<i>Cost Pool I</i>	37.616	137	5.153.392
<i>Cost Pool II</i>	39.000	263	10.257.000
<i>Cost Pool III</i>	5.567	365	2.031.955
<i>Cost Pool IV</i>	358.412	36	12.902.832

<i>Cost Pool V</i>	7.064	799	5.644.136
Total biaya tipe kamar <i>junior suite</i>			35.989.315
Jumlah kamar terjual			137
Harga pokok kamar <i>junior suite</i>			262.696

Sumber: Data sekunder yang diolah

5) Kamar Tipe Suite

Tabel 20 Harga Pokok Kamar per Hari Tipe Suite

<i>Cost Pool</i>	Tarif <i>Cost Pool (Rp)</i>	<i>Cost Driver</i>	Jumlah <i>cost pool</i> <i>X cost driver (Rp)</i>
<i>Cost Pool I</i>	37.616	364	13.692.224
<i>Cost Pool II</i>	39.000	788	30.732.000
<i>Cost Pool III</i>	5.567	730	4.063.910
<i>Cost Pool IV</i>	358.412	66	86.735.704
<i>Cost Pool V</i>	7.064	2.396	16.925.344
Total biaya tipe kamar <i>suite</i>			152.149.182
Jumlah kamar terjual			364
Harga pokok kamar <i>suite</i>			417.992

Sumber: Data sekunder yang diolah

4. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Kamar Hotel menggunakan *Activity Based Costing System* dengan Metode yang diterapkan di Hotel.

Setelah mengetahui penentuan harga pokok penjualan menurut hotel dan metode *activity based costing system*, maka selanjutnya membandingkan dan menghitung selisih harga pokok penjualan. Adapun perbandingan tersebut dilihat pada tabel

21

Tabel 21 Perbandingan Langkah-langkah Penentuan Penjualan

Menurut Hotel Wijayakusuma	Menurut Metode <i>Activity Based Costing System</i>
Manajemen hotel menghitung harga pokok penjualan berdasarkan jumlah penggunaan biaya.	Metode ABC <i>System</i> dalam menghitung harga pokok penjualan adalah dengan mengidentifikasi dahulu jenis aktivitas yang terjadi di hotel, kemudian

Sebagian biaya untuk menghitung harga pokok penjualan dihitung terperinci di setiap elemen biaya sesuai harga barang yang dikeluarkan untuk melayani tamu	mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas kedalam level aktivitas, lalu mengidentifikasi <i>cost driver</i> dari setiap aktivitas, serta menentukan tarif kelompok per unit <i>cost pool</i>), dan yang terakhir membebankan biaya produk dan jasa menggunakan tarif <i>cost driver</i> dan ukuran aktivitas.
Biaya Listrik dihitung berdasarkan prosentase penggunaan energi sebesar 61,54% dari seluruh jumlah biaya listrik	Biaya Listrik dihitung berdasarkan aktivitas penggunaan kamar yang dihitung berdasarkan besarnya energi/ daya yang dipakai dikamar bukan berdasarkan prosentase
Semua biaya untuk perhitungan harga pokok penjualan ditambah dengan tingkat inflasi 10%	Metode ABC System menghitung biaya depresiasi kamar berdasarkan luas kamar sebagai bagian dari harga pokok penjualan

Hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Hotel Wijayakusuma Cilacap terlihat adanya perbedaan perhitungan harga pokok kamar menurut hotel Wijayakusuma dan dengan *activity based costing system*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tabel.22

Tabel 22 Perbandingan Harga Pokok Kamar perhari menurut Hotel Wijayakusuma Cilacap dan menurut *ABC System*

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar menurut Hotel Wijayakusuma (Rp)	Harga Pokok Kamar menurut <i>Activity Based Costing System</i> (Rp)	Selisih (Rp)
<i>Standard</i>	164.398	183.187	18.789
<i>Moderate</i>	166.648	188.124	21.476
<i>Superior</i>	166.648	179.001	12.353
<i>Yunior Suite</i>	166.648	262.696	96.048
<i>Suite</i>	214.475	417.992	203.517

Sumber: Data sekunder yang diolah

Perbedaan yang terjadi tersebut dikarenakan:

- Biaya yang dihitung sebagai harga pokok penjualan dengan metode *ABC System* dihitung berdasarkan aktivitas yang terjadi di hotel sehingga harga pokok penjualan dapat dengan detail dihitung.

- b. Dalam metode tradisional yang dipakai oleh manajemen hotel dalam menghitung harga pokok penjualan tidak memasukkan biaya depresiasi sebagai elemen harga pokok penjualan . Sedangkan dalam metode *ABC system* biaya depresiasi dihitung sebagai harga pokok penjualan dan dibebankan ke konsumen yang memakai jasa kamar tersebut.
- c. Metode *ABC system* menghitung biaya listrik berdasarkan besarnya energi atau daya listrik yang terpakai di kamar selama kamar tersebut dipakai oleh konsumen bukan berdasarkan prosentase perkiraan yang belum pasti penggunaannya di setiap kamar.

Menurut Dani Saputri (2012:69) perhitungan harga pokok penjualan untuk tahun yang bersangkutan yang telah dilakukan manajemen menimbulkan banyak distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya masing-masing aktivitas tidak sama. Sedangkan pada metode *activity based costing system*, biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Perbedaan hasil yang terjadi antara perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan manajemen Hotel Wijayakusuma Cilacap dengan menggunakan *ABC system* disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing jenis kamar pada perhitungan yang ditetapkan pihak manajemen hotel Wijayakusuma, biaya *overhead* yang terjadi pada masing-masing jenis kamar dibebankan pada dua jenis *cost driver* saja yaitu dari jumlah penggunaan biaya dan jumlah kamar yang terjual yang menyebabkan terjadinya distorsi biaya. Sedangkan pada penerapan *ABC system*

biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada 5 *cost driver* sesuai dengan konsumsi aktivitas oleh produk atau jasa, yaitu dari jumlah kamar terjual, jumlah tamu menginap, jumlah kamar tersedia, luas lantai, dan jumlah jam kerja. Sehingga dalam penerapan *ABC system* dapat mengalokasikan berbagai aktivitas biaya ke setiap tipe kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Penerapan *ABC System* dapat dilakukan di Hotel Wijayakusuma Cilacap sesuai dengan syarat penerapan *ABC System*, yaitu Hotel Wijayakusuma memiliki tingkat diversitas yang tinggi. Hotel Wijayakusuma berada pada tingkat persaingan yang tinggi mengingat di Cilacap saat ini banyak hotel berbintang yang baru berdiri. Dengan adanya perhitungan *ABC system* ini maka diharapkan manajemen dapat mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Analisis biaya menggunakan *activity based costing systems*, bertujuan agar manajemen dapat menentukan harga jual produk sehingga besarnya BEP dapat diketahui. Dengan analisis BEP yang akurat ini diharapkan pihak manajemen hotel dapat mengambil keputusan untuk menurunkan atau menaikkan harga jual agar lebih kompetitif dan tidak kehilangan pelanggannya yang tentunya berpengaruh terhadap margin profit hotel. Syarat penerapan *ABC system* yang terakhir adalah dalam perhitungan *ABC system* memiliki biaya pengukuran yang rendah. Dimana semua data untuk menghitung sudah ada di *accounting department* sehingga hanya perlu menghitung dan menganalisa saja. Selain itu rasio konsumsi aktivitas tidak sama, hal ini terlihat pada perhitungan *cost pool I*, *cost pool II*, *cost pool III*, *cost pool IV*, dan *cost pool V*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Paramita (2015) hasil penelitian yang berjudul Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel menggunakan Metode *Activity Based Costing System* sebagai pendekatan baru pada Hotel Segoro Jepara menyimpulkan bahwa penggunaan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok penjualan menghasilkan selisih harga pokok kamar yang lebih tinggi (*overcost*) dari penetapan harga pokok yang telah ditetapkan manajemen hotel yaitu, untuk kamar *standard*, *moderate*, *superior*, *junior suite* dan *suite*. Hotel Wijayakusuma juga memenuhi syarat untuk menerapkan *ABC system*. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan perhitungan besarnya harga pokok sewa kamar hotel dengan menggunakan *activity based costing system* dan dengan menggunakan metode yang ditetapkan manajemen hotel serta memenuhi syarat penerapan *ABC system*. Sehingga perusahaan harus lebih mempertimbangkan dalam penentuan tarif penjualan hotel menggunakan metode *ABC system*.

IV. Simpulan dan Saran

A. Simpulan .

1. Perhitungan biaya produk yang telah digunakan oleh manajemen Hotel Wijayakusuma telah menimbulkan banyak distorsi biaya, hal ini dikarenakan konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidak sama.
2. Perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing System* dilakukan melalui beberapa tahap, yang pertama biaya ditelusur ke aktivitas yang menimbulkan biaya dan tahap

selanjutnya membebankan aktivitas ke produk. Biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

3. Perbandingan antara metode tradisional yang diterapkan hotel dengan metode *Activity Based Costing System* terdapat perbedaan dalam langkah-langkah penentuan harga pokokpenjualan hotel. Begitu juga dalam perhitungan antara pihak manajemen Hotel Wijayakusuma dan dengan penerapan *Activity Based Costing System* terdapat perbedaan biaya yang lebih tinggi (*overcost*) untuk semua jenis kamar.
4. Pihak Hotel Wijayakusuma perlu mempertimbangkan kemungkinan diterapkannya metode *Activity Based Costing System*. Hal ini dikarenakan dilihat dari tingkat persaingan industry yang semakin tinggi maka dibutuhkan perhitungan biaya yang akurat.

B. Saran

1. Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penelitian ini bagi pihak hotel sebaiknya pihak hotel mempertimbangkan metode *Activity Based Costing System* untuk menghitung harga pokok kamar hotel sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor external yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan di hotel.

2. Dengan analisis biaya menggunakan ABC system, manajemen dapat melakukan analisis secara akurat untuk menentukan harga jual sehingga besarnya BEP dapat diketahui. Dengan analisis BEP yang akurat ini diharapkan pihak manajemen hotel dapat mengambil keputusan untuk menurunkan atau menaikkan harga jual agar lebih kompetitif dan tidak kehilangan pelanggannya yang tentunya berpengaruh terhadap margin profit hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Muhamad. 2011. *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam penentuan harga pokok kamar hotel Coklat*, Skripsi, Yayasan Pendidikan Jenderal Soedirman STIE Satria Purwokerto (tidak dipublikasikan)
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W. Lin. 2007. *Manajemen Biaya dengan tekanan Strategik*. Buku 1 Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, bastian dan Nurlela. 2009. *Akuntansi Biaya: Teori & Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Carter, Wiliam K. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 14. Terjemahan oleh Krista. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter, W.K dan Usry, M.F., 2006. *Akuntansi Biaya Jilid 1*. Edisi ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat
- Darminto, Dwi P. dan Aji Suryo. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta: Andi.
- Dewtitasari. Activity Based Costing, <http://dueeg.blogspot.co.id/2010/11/activity-based-costing-abc.html> diakses pada pukul 19.50 tanggal 7 Juni 2016
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M.. 2000. *Managemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M.. 2006. *Management Accounting*. buku I. edisi ketujuh. Jakarta: Salemba Empat.

Hansen, Don R.. Mowen, Maryanne M.. 2009. *Managemnt Accounting*: buku 1, edisi kedelapan, Jakarta: Salemba Empat.

Horngren, Charles T., Datar, Srikant M., Foster, George.2008. *Akuntansi Biaya dengan penekanan manajerial*. Jakarta: Erlangga.

Horngern, Charles T., Datar Srikant M., Foster, George, 2006. *Akuntansi Biaya*, Edisi 12. Jakarta: Erlangga

<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-hotel-dan-karakteristiknya/> diakses tanggal 16 Februari 2017

<https://feryndraha.wordpress.com/hotel/> diakses tanggal 17 Maret 2017

<http://zahiraccounting.com/id/blog/penerapan-activity-based-costing-pada-perusahaan/> diakses tanggal 20 maret 2017

Iklima Junita. 2016. *Analisis Penerapan Activuty Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel Di Hotel UNY Yogyakarta*. Skripsi. Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Indraswari Paramita. 2015, *Penentuan Harga Pokok Tarif Kamar Hotel Menggunakan Metode Activity Based Costing System Sebagai Pendekatan Baru Pada Hotel Segiri Jepara*, Skripsi, Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi ketigabelas. Jakarta: Erlangga.

Mulyadi. 2003. *Activity Based Costing System*. Edisi keenam. Cetakan kesatu. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Mulyadi. 2007. *Activity Based Costing System*. Edisi keenam. Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.

Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Cetakan ketigabelas. Yogyakarta: STIM YKPN.

Nuryanti Yuni, 2011, *Analisis Harga Pokok Kamar dengan Activity Based Costing System pada Kusuma Sahid Prince Hotel*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Republik Indonesia.2010. Peraturan Mentri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.86/HK.501 / MKP / 2010 Tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Penyediaan Akomodasi. Sekretariat Negara. Jakata

Rosmalina, Activity Based Costing, <https://akuntansiterapan.com/2014/02/17/activity-based-costing/> diakses pada pukul 19.20 tanggal 7 Juni 2016.

- Saputri Dani, 2012, *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah*, Skripsi, Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar
- Sudai, Arif. 2001. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Sugianto, Endang. 1997. *Hotel Front Office Administration*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sulastiyono, Agus. 2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel: Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi manajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Tjiptono, Faandy. 2014. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta. Andy Offset
- Warindrani, Amila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyasha, IBM. 2010. *Akuntansi Perhotelan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.